

2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

2.1. Studi Literatur

2.1.1. Tinjauan Buku Ajar

2.1.1.1 Pengertian Buku Ajar

Buku ajar atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Terkait dengan cara menyusun penggunaannya dalam pembelajaran, dan penyebarannya, sehingga buku tersebut termasuk katagori buku ajar. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran, disusun sesuai dengan kebutuhan belajar, disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi tertentu.



Gambar 2.1 Buku ajar matematika Pengukuran Waktu kelas 2 SD semester 1

Sumber: Haqqi, U.L & Alfinda, M.K. (2018). *Buku Ajar Materalmatika Pengukuran Waktu Kelas 2 SD Semester 1*. Academia.edu

2.1.1.2. Jenis – jenis Buku Ajar

Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi memiliki acuan dalam menentukan arah sistem pendidikan di Indonesia. Baik berkaitan dengan riset sehingga penerapan yang tidak jauh-jauh dari proses belajar mengajar. Berikut ada 4 jenis Buku Ajar standart RISTEKDIKTI:

a. Buku Teks

Buku Teks dikenal juga dengan sebutan buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Bentuk dari buku teks bisa berupa buku teks, buku paket, buku materi, hingga buku panduan belajar.



Gambar 2.2 Buku teks tingkatan 1 Sejarah

Sumber: online.anyflip.com

b. Referensi

Buku referensi berupa suatu media yang memuat kumpulan fakta-fakta terkait yang dijadikan satu bidang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, buku referensi adalah buku yang memuat informasi ringkas dan padat semacam ensiklopedia, kamus, atlas, dan jenis-jenis buku pedoman lainnya.

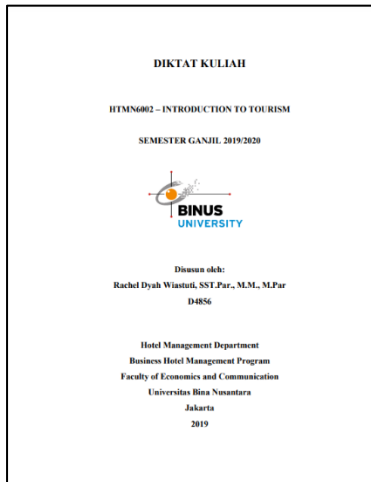


Gambar 2.3 Buku referensi – Ensiklopedia untuk koleksi perpustakaan desa

Sumber: perpustakaanandesa.com

a. Diktat

Buku ajar lainnya lebih memuat penerapan ilmu pengetahuan secara umum, maka buku diktat memuat penerapan ilmu secara khusus mengikuti kaidah tulisan ilmiah. Dalam kata lain, lingkup cakupan dari buku ini hanya tersebar dalam kelas yang diajarkan.



Gambar 2.4 HTMN6002 – INTRODUCTION TO TOURISM

Sumber: Wiastuti, R.D. (2019). *HTMN6002 – INTRODUCTION TO TOURISM*

b. Modul

Modul pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan (Deepublish, 2019).



Gambar 2.5 Modul Pembelajaran Tari Kreasi untuk Mahasiswa PGSD

Sumber: Siswanti, H & Dwanda, L. (2021). *Modul Pembelajaran Tari Kreasi untuk Mahasiswa PGSD*

Buku Ajar tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal saja tetapi juga non formal. Jenis dan kategori Buku Ajar sangat beragam, ada kategori untuk pengetahuan secara umum, pengetahuan secara khusus untuk topik atau bahasan tertentu, salah satu contohnya adalah Buku Ajar kategori kerohanian.

2.1.1.3. Pengertian Buku Ajar Kerohanian

Buku Ajar adalah adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Buku Ajar disusun sesuai dengan kebutuhan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Arifin & Kusrianto). Kerohanian adalah dinamika gerak spiritual atau jiwa kearah kesatuan dengan Tuhan (Saputra, W. I. S.J). Di sekolah minggu para guru biasanya akan menggunakan buku ajar modul sebagai media pengajaran, modul ini dirancang untuk bisa dipelajari secara mandiri oleh pengguna (Kosasih E, 2021). Modul ini satuan program belajar yang lebih kecil dibandingkan dengan buku ajar.

2.1.1.4. Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang agar dapat di gunakan dan dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, modul akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu, penyajian materi modul tidak hanya untuk pengguna yang berintelektual tinggi tetapi juga memeperhatikan pengguna yang punya kemampuan dibawahnya bahasa yang dipilih sekiranya bisa dipahami oleh pengguna dengan baik sesuai dengan perkembangan kognitif pengguna secara umum (Kosasih E, 2021).

2.1.1.4. Modul dalam Lembaga Kristen Sekolah Minggu

Modul sebagai buku untuk mengajar ini dapat dibuat oleh tim pengajar di sekolah minggu atau yang sudah ada/disediakan yang dikemas dengan kebutuhan para anak-anak sekolah minggu dan menyesuaikan sesuai dengan kelompok usia anak sekolah minggu (Leo S, 2021).

2.1.2. Tinjauan Berdoa

2.1.2.1. Pengertian Doa

Doa adalah sebuah hubungan antara dua pribadi (manusia dan Tuhan dan adanya komunikasi timbal balik, atau bisa disebut sebagai pertemuan dan perjumpaan antara Bapa dan anak (Gondowijoyo, 2021).

2.1.2.2. Jenis-jenis Doa

Dalam bahasa asli di Alkitab Paulus menggunakan empat ungkapan untuk menjelaskan tentang doa, yaitu permohonan, sembahyang, serta ucapan terimakasih (1 Timotius 2:1). Paulus tidak bermaksud membatasi doa umat Kristen hanya dalam empat jenis doa ini, tetapi dari ayat tersebut Paulus ingin mendorong orang-orang Kristen untuk menaikkan berbagai macam doa kepada Allah (Daniel C. A & Howard A. H).

2.1.3. Tinjauan Sekolah Minggu

2.1.3.1. Pengertian Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan. Sekolah Minggu memiliki peran dan fungsi, antara lain: sebagai pusat pendidikan non-formal, ujung tombak Pekabaran Injil (PI), alat penjangkau, dan penyalur berkat (Leo S, 2021).

2.1.3.2. Pengajaran Rohani di Usia Anak Sekolah Minggu

Pendidikan/pengajaran rohani pada dini bukan memberikan pelajaran (nalar-logika theologia) tetapi memberikan pengalaman kepada anak untuk merasakan hadirat Tuhan, pengalaman ini membuat anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan yang kuat. Pendidikan yang diberikan pada usia dini adalah usia yang tepat untuk mengajar anak, karena pada usia ini apa yang dialami anak usia disini akan masuk ke dalam alam bawah sadar dan dapat diingat semasa hidupnya. Pengajaran rohani pada usia dini dapat menghasilkan pertumbuhan iman yang terus membentuk segala aspek kehidupannya di masa depan (Wijanarko, J & Sunanto, G.A).

2.1.4. Tinjauan Anak usia 7-9 tahun

2.1.4.1. Pemahaman tentang Anak usia 7-9 tahun

Usia 7-9 tahun adalah usia belajar anak mulai sekolah dasar, usia 7-9 tahun ini otak kirinya mulai berkembang, mulai bisa berpikir secara logis, lingkungan sekitarnya mulai memberikan pengaruh sekitar 30 % dan orang tua atau keluarga sekitar 70 %. Pada usia ini bisa berfokus mengajarkan nilai-nilai kehidupan (peraturan, moral, etika, perilaku) dan juga nilai-nilai kerohanian (Wijanarko, J & Sunanto, G.A). Perkembangan kognitif pada anak walaupun mereka mulai bisa berpikir secara logis tetapi belum sampai ke tahap berpikir yang rumit. Pemahaman kognitif mengarah kepada kemampuan berpikir didalam pendidikan, analisis perkembangan

kognitif anak usia 7-9 tahun yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi. Kemudian ada psikososial, psikosial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu, sikap yang muncul dari gejala psikis dan sosial yang mempengaruhi satu sama lain (Ayu Dwi, 2021). Teori psikososial yang terkenal adalah teori dari seorang ahli yaitu Erik Erikson, menurut Erik ada tahapan perkembangan psikososial, sesuai dengan anak 7-9 tahun adalah tahap ke-4, pada tahap usia ini anak-anak dapat membandingkan kemampuan sendiri dengan teman sebayanya keberhasilan anak menumbuhkan rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak-anak menemui kegagalan terbentuklah rasa kurang pada dirinya (Krismawati Y, 2014).

2.1.5. Tinjauan Media Buku yang akan dirancang

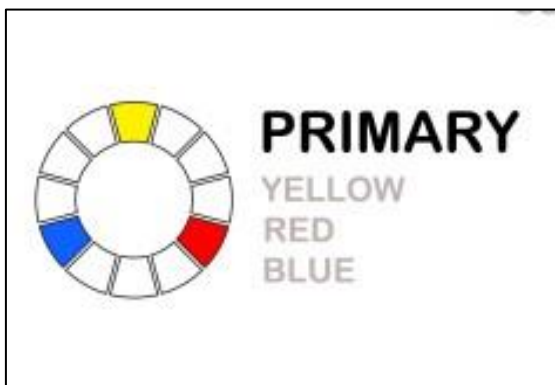
2.1.5.1. Aspek Visual

2.1.5.2. Warna

Warna adalah unsur yang penting dalam desain, penggunaan warna yang tepat sesuai konsep, dapat menyampaikan pesan visual yang lebih mengena, mempengaruhi emosi dan psikologi, juga pemahaman orang-orang yang melihat pesan visual yang disampaikan (Putra, 2021). Ada beberapa jenis-jenis warna yang dibagi berdasarkan komponen penyusunnya, yaitu:

a. Warna primer

Warna yang terdiri dari warna biru, merah, kuning, disebut juga dengan *hue*. Ketiga warna ini dikombinasikan dan menciptakan warna-warna turunan lainnya.



Gambar 2.6 Primary color

Sumber: Color and The Brain, 2015, brainfitnessunlimited.com/color-and-the-brain/. Accessed 4 Dec. 2022

b. Warna sekunder

Warna-warna yang dihasilkan dari hasil kombinasi warna-warna primer, yaitu ungu, orang, dan hijau.

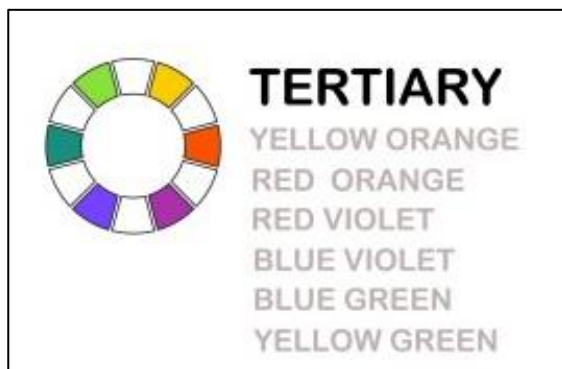


Gambar 2.7 Primary color

Sumber: Color and The Brain, 2015, brainfitnessunlimited.com/color-and-the-brain/. Accessed 4 Dec. 2022

c. Warna tersier

Warna-warna yang dihasilkan dari hasil percampuran warna primer dan juga warna sekunder.



Gambar 2.8 Primary color

Sumber: Color and The Brain, 2015, brainfitnessunlimited.com/color-and-the-brain/. Accessed 4 Dec. 2022

Dalam Warna yang digunakan pada periode usia 7-9 tahun tidak hanya pada warna-warna primer saja, tetapi sudah semakin meluas, seperti warna-warna hangat, kuning, biru tua, pastel, hijau rumput, natural, merah marun, dan warna yang mengesankan ceria lainnya (Roberta, 2021). Untuk perancangan media buku yang dibuat, warna yang dipilih adalah warna terang seperti warna pastel yang memberikan kesan ringan, manis, muda (Aprilia, 2018). Sehingga warna-warna pastel ini dapat menyesuaikan dengan perancangan buku yang akan dibuat untuk anak sekolah minggu.



Gambar 2.9 Pastel color palettes

Sumber: colorhunt.co

2.1.5.3. Gaya Desain

Klasifikasi gaya desain yang dipilih berdasarkan gaya yang cocok untuk usia anak-anak. Gaya desain ini terkesan ceria, font bergaya tulisan tangan anak-anak, dan hal-hal yang berhubungan dengan anak-anak (M.S Gumelar, 2015). Untuk media yang akan dibuat terdapat jenis ilustrasi buku dengan gaya clean illustration dengan goresan warna dan garis yang halus, guna ilustrasi ini adalah untuk mendukung keterangan suatu teks atau peristiwa, gaya ilustrasi kartun dengan campuran gaya ciri khas sendiri. Ilustrasi ini ditujukan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang khusus kepada audiens tertentu (Doyle, 2018). Ilustrasi ini juga membantu agar lebih menarik audiens dari sisi visual.



Gambar 3.6 Cartoon kid playing with hand puppets

Sumber: freepik.com/pikisuperstar

2.1.5.5. Layout

Layout yang digunakan dan dipilih untuk media buu ini adalah menggunakan salah satu prinsip dalam desain layout yaitu keseimbangan (*balance*) asimetris antara halaman satu dengan halaman lain objek-objek antar sisi tidak seimbang, prinsip keseimbangan asimetris ini memberikan kesan tidak kaku dan terkesan *casual* (Anggraini L & Nathalia K, 2014). Seperti contohnya pada satu sisi halaman terdapat banyak ilustrasi dan teks di sisi halaman lainnya memiliki lebih sedikit ilustrasi dan teks. Untuk isi buku setiap halamnya memiliki isi konten yang selaras, maksudnya adalah antara halaman yang bersebelahan isi konten masih berisi konten yang sama.

2.2. Data Subjek Perancangan/Penelitian

2.2.1. Identitas

- a. Subjek primer yaitu anak-anak Sekolah Minggu di GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo. Laki-laki dan perempuan, usia 7-9 tahun, subjek sekunder para guru SM dan orang tua anak-anak SM. Di pilihnya subjek yaitu anak-anak SM, Guru SM dan orang tua anak-anak SM GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo karena adanya permasalahan yang dapat diteliti dan diberikan solusi sesuai pengamatan langsung dari peneliti yang terlibat dalam pelayanan Sekolah Minggu di GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo.
- b. Tinggal di daerah perkotaan atau pinggiran kota.
- c. Subjek primer pendidikan pelajar tingkat Sekolah Dasar (SD), subjek sekunder pekerja/pengajar.
- d. SES B

2.2.2. Latar Belakang



Gambar 2.11 GKRI Misi Aletheia Sidoarjo

Sumber: Dok. Pribadi

GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo adalah sebuah gereja Kristen Injili yang berdiri sejak tahun 2001. Memiliki berbagai macam kegiatan gereja, seperti ibadah minggu, ibadah pujian dan doa, persekutuan wanita, persekutuan pemuda, dan ibadah sekolah minggu. GKRI Misi Aletheia juga bekerjasama dengan Lembaga *Compassion* yaitu sebuah Lembaga Pusat Pengembangan Anak atau disebut dengan PPA. Gereja ini sangat memperhatikan dan menyiapkan anak-anak sebagai generasi penerus gereja agar siap menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.

2.2.3. Tema/topik utama

Tema yang diambil untuk perancangan ini adalah mengenai hal berdoa, bagaimana mengajarkan dan melatih kemampuan rohani mulai usia anak-anak 7-9 tahun seperti salah satunya adalah berdoa. Melatih dan mengajarkan berdoa kepada anak-anak ini agar anak-anak dapat mengerti dan dapat mengungkapkan kata-kata doa mereka dengan lebih percaya diri dan tidak takut untuk berdoa, pendidikan rohani anak dalam hal berdoa melalui perancangan media buku yang dapat digunakan dalam kehidupan anak sehari-har..

2.2.4. Wilayah/Lokasi Subjek

Wilayah perkotaan di perbatasan antara kota Surabaya dan Sidoarjo, bergereja di GKRI Misi Aletheia dan bersekolah minggu GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo.

2.2.5. Keunikan (nilai lebih-positif)

Di pilihnya perancangan buku mengenai berdoa yang ditujukan untuk anak-anak sekolah minggu usia 7-9 tahun adalah karena pendidikan rohani adalah sesuatu yang sama pentingnya dengan pendidikan formal yang diajarkan di sekolah pada umumnya apalagi pendidikan di usia anak-anak usia 7-9 tahun usia yang pas untuk membentuk dan mengajarkan anak banyak hal untuk mempersiapkan mereka menjadi orang yang berkarakter baik dimasa yang akan datang. Dari buku ini juga membantu anak-anak untuk bisa mengerti dan memahami hal tentang doa, dan membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak ketika mengungkapkan doa mereka secara mandiri, bukan lagi hanya melalui hafalan atau mengikuti kata-kata dari referensi doa yang sudah ada, tetapi mereka bisa berdoa dengan kata-kata mereka sendiri yang sesuai dengan pemahaman mereka.

2.2.6. Data Visual

a. Foto – dokumentasi



Gambar 2.12 Anak Sekolah Minggu Berdoa

Sumber: dok.pribadi

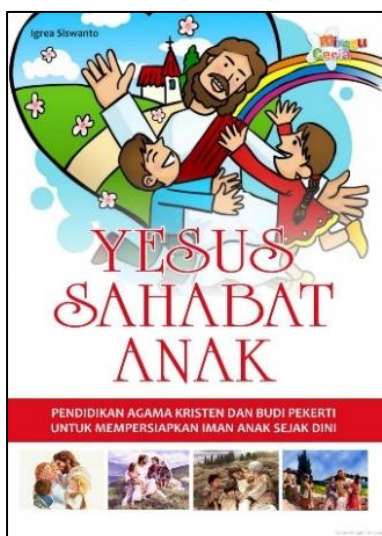
b. Media yang pernah dibuat

Pernah membuat sebuah buku modul pembelajaran selama setahun dengan tema setiap bulannya yang berbeda-beda, untuk isi dari kurikulum dibuat oleh para Hamba Tuhan dan juga para guru sekolah minggu GKRI Misi Aletheia, Waru, Sidoarjo.

2.3. Data Kompetitor

2.3.1. Identitas

2.3.1.1. Yesus Sahabat Anak



Gambar 2.13 Yesus Sahabat Anak

Sumber: google.books

- a. Penulis : Igea Siswanto dkk
- b. Penerbit : Penerbit Buku dan Majalah Rohani Andi, 2013
- c. Ukuran : 20x28 cm
- d. Jumlah hal : 126 halaman
- e. ISBN : 978-979-29-3634-6

2.3.1.1. Berdoa Seperti Yesus



Gambar 2.14 Berdoa Seperti Yesus

Sumber: youtube.com/KomikAlkitabAnak

- a. Penulis : Komik Alkitab Anak
- b. Tahun Terbit : Bergabung di youtube sejak tahun 2019

2.3.2. Latar Belakang

2.3.2.1. Yesus Sahabat Anak

Buku Yesus Sahabat Anak ini ditulis oleh Igea Siswanto adalah alumnus Institut Sains dan Teknologi “AKPRIND” Yogyakarta dan STAN (Sekolah Tinggi Alkitab Nusantara) Malang yang aktif mengajar di Sekolah Minggu dan menjadi pembicara dalam berbagai kegiatan. Igea Siswanto telah menulis buku sebanyak 40 buku, salah satunya adalah buku *Yesus Sahabat Anak* berisikan tentang pengajaran nilai-nilai agama kristen kepada anak-anak, buku ini menjadi bahan pendamping yang bisa digunakan oleh guru sekolah minggu atau orang tua.

2.3.2.2. Berdoa Seperti Yesus

Komik Alkitab Anak adalah sebuah wadah yang menyediakan berbagai macam jenis cerita Alkitab yang dikemas dalam bentuk buku komik, baik buku fisik juga elektronik, dan salah satu media/platform digital yang digunakan adalah youtube. Buku *Berdoa Seperti Yesus* adalah salah

satu buku yang membahas topik berdoa, bagaimana mengajarkan doa kepada anak dan mengajarkan doa seperti yang Yesus ajarkan, yaitu doa Bapa Kami.

2.3.3. Produk atau Layanan

2.3.3.1 Yesus Sahabat Anak

Produknya adalah sebuah buku fisik yang dapat dibeli di toko buku offline seperti Gramedia, toko buku online, dan juga di beberapa *e-commerce*.

2.3.3.2. Berdoa Seperti Yesus

Komik Alkitab Anak ini menyediakan buku fisik, elektronik. Buku elektronik ini terdapat dua jenis, yang pertama berupa teks dan ilustrasi dan yang kedua ada tambahan suara teks seperti yang disediakan pada *platform* video pada youtube.

2.3.4. Wilayah atau Lokasi

2.3.4.1 Yesus Sahabat Anak

Lokasi penerbitan buku ini ada di ada kota Yogyakarta dan buku dapat dibeli melalui tempat yang tersedia.

2.3.4.2. Berdoa Seperti Yesus

Untuk Lokasi Komik Alkitab Anak ini berada di kota Jakarta Pusat.

2.3.5. Keunikan (nilai lebih-positif)

2.3.5.1. Yesus Sahabat Anak

Keunikan dari buku *Yesus Sahabat Anak* ini adalah ada berbagai macam tema dan aktivitas yang bisa dilakukan anak untuk melatih tentang nilai-nilai agama kristen. Pada bab dengan tema doa terdapat beberapa contoh-contoh doa.

2.3.5.2. Berdoa Seperti Yesus

Keunikan dari komik cerita Alkitab Berdoa seperti Yesus ini adalah banyak ilustrasi dan juga teks pendek yang mendukung ilustrasi tersebut juga adanya suara dari teks yang sudah tertulis.

2.3.6. Data Visual

a. Foto-dokumentasi



Gambar 2.15 Yesus Sahabat Anak

Sumber: google.books



Gambar 2.16 Berdoa Seperti Yesus

Sumber: youtube.com/KomikAlkitabAnak

b. Media yang pernah dibuat

Media yang pernah dibuat oleh Igea Siswanto adalah sebuah buku fisik sebagai media atau bahan pendamping yang dapat digunakan guru sekolah minggu atau orang tua untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama kristen. Sedangkan Komik Alkitab Anak membuat media sebuah buku fisik dan buku elektronik (baik berupa ilustrasi dan teks juga dengan tambahan audio) seperti pada video *youtube*

2.3.7. Identifikasi tema sama

Untuk tema sama perancangan buku sebagai media pendamping untuk melatih dan mengajarkan berdoa bagi anak sekolah minggu sejauh ini belum ada. Kebanyakan adalah perancangan buku cerita-cerita Alkitab.

2.4. Analisis Data

2.4.1. 5w+1h

Jenis Data	5w+1h
Berdoa pada anak	<p>What</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah anak tahu dan mengerti tentang berdoa?b. Apakah anak-anak berdoa secara pribadi atau Bersama orang lain? <p>Who</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siapa yang mengajak anak-anak untuk berdoa? <p>When</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kapan biasanya anak-anak berdoa? <p>Where</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dimana saja biasanya anak-anak melakukan doa? <p>Why</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengapa anak-anak perlu berdoa? <p>How</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana respon anak-anak ketika diajak/diminta untuk berdoa?
Pendidikan rohani pada anak	<p>What</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah pendidikan rohani dalam hal berdoa tetap menjadi hal yang penting untuk diajarkan pada anak-anak sekolah minggu saat ini? <p>Who</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siapakah yang mengajarkan/mendidik kerohanian dalam hal berdoa pada anak? <p>When</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kapan pendidikan rohani dalam hal berdoa perlu diajarkan kepada anak-anak? <p>Where</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dimanakah pendidikan rohani dapat diajarkan pada anak-anak? <p>Why</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kenapa pendidikan rohani dalam hal berdoa pada anak-anak itu penting?

	<p>How</p> <p>a. Bagaimana pendidikan kerohanian dalam hal berdoa yang dilakukan pada anak-anak?</p>
<p>Media pembelajaran rohani anak</p>	<p>What</p> <p>a. Apa media yang dapat ditemui yang mengajarkan anak-anak sekolah minggu berdoa?</p> <p>b. Apakah ada media yang pernah digunakan untuk mengajarkan tentang kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>Who</p> <p>a. Siapa yang perlu menggunakan media pembelajaran rohani anak dalam hal berdoa?</p> <p>When</p> <p>a. Kapan media pembelajaran rohani anak dalam hal berdoa ini digunakan?</p> <p>Where</p> <p>a. Dimana dapat menemukan media untuk pembelajaran rohani anak?</p> <p>Why</p> <p>a. Kenapa perlu adanya media pembelajaran rohani anak dalam hal berdoa?</p> <p>How</p> <p>Bagaimana media yang menarik minat anak-anak sekolah minggu untuk belajar berdoa?</p>
<p>Cara orangtua mendidik anak dalam hal berdoa</p>	<p>What</p> <p>a. Apakah orang tua masih sering mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>b. Apa kendala yang dialami orang tua ketika mendidik rohani anak dalam hal berdoa?</p> <p>Who</p> <p>a. Siapa yang perlu mendidik kerohanian anak?</p> <p>When</p> <p>a. Kapan biasanya orang tua mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p>

	<p>When</p> <p>b. Kapan biasanya orang tua mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>Where</p> <p>a. Dimana tempat untuk mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>Why</p> <p>a. Kenapa orang tua perlu mendidik/mengajarkan hal kerohanian pada anak dalam hal berdoa?</p> <p>How</p> <p>a. Bagaimana cara orang tua mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p>
<p>Cara guru sekolah minggu mendidik anak dalam hal berdoa</p>	<p>What</p> <p>a. Apa kegiatan yang dilakukan guru sekolah minggu ketika mendidik anak sekolah minggu berdoa?</p> <p>b. Apa kendala yang dialami ketika mendidik rohani anak dalam hal berdoa?</p> <p>Who</p> <p>a. Siapa yang perlu mendidik kerohanian anak?</p> <p>When</p> <p>a. Kapan biasanya guru sekolah minggu mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>Where</p> <p>b. Dimana tempat untuk mendidik kerohanian anak dalam hal berdoa?</p> <p>Why</p> <p>b. Kenapa perlu mendidik/mengajarkan hal kerohanian pada anak sekolah minggu dalam hal berdoa?</p> <p>How</p> <p>a. Bagaimana cara/teknik guru sekolah minggu ketika mendidik/mengajar anak dalam hal kerohanian berdoa?</p>

2.4.2. Kesimpulan Analisis Data

Pendidikan rohani pada anak sejak masa kecil adalah sesuatu yang baik dan sangat penting untuk dilakukan, salah satunya adalah pendidikan rohani dalam hal berdoa, agar anak-anak dapat memiliki moral dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya media-media pembelajaran sangatlah membantu guru, orang tua, maupun anak dalam kegiatan Pendidikan rohani, karena dapat menjadi media pendukung agar anak bisa mengerti dan bertumbuh secara rohani.

2.4.3. Usulan Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis yang sudah di dapat mengenai buku dan berdoa bagi anak Sekolah Minggu, maka dirancang sebuah buku sebagai media untuk mengajarkan dan melatih kemampuan berdoa anak Sekolah Minggu usia 7-9 tahun secara efektif dan menarik dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Merancang buku fisik untuk aktivitas mengajarkan dan melatih kemampuan berdoa.
- b. Berisi beberapa kategori doa, ilustrasi, teks panduan, dan juga aktivitas untuk anak.